

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terprogram dalam kurikulum serta pedoman akademik Fakultas tergolong dalam aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian terhadap masyarakat. Pentingnya kegiatan KKN bagi mahasiswa didasari oleh alasan bahwa KKN merupakan sarana pembelajaran mereka untuk memahami dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Harapannya kegiatan KKN dapat menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman berupa kontribusi secara aktif dalam pembangunan nasional.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 Ayat 2 yang berbunyi : “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Tak hanya itu, Pasal 24 Ayat 2 pun disebutkan bahwa “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.”

Adapun tiga kewajiban dalam perguruan tinggi atau Tridharma Perguruan Tinggi, yakni : pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Maksudnya, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun, bisa saja harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Ada probabilitas kegagalan dalam mencapai tujuan kegiatan KKN, sehingga pada akhir program, sulit bagi peserta untuk menyimpulkan serta mengamalkan pembelajaran diri yang berarti. Hal tersebut akan sebanding dengan kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN yang tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kejadian ini tentu akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi. Pada akhirnya, penyelenggara KKN akan dianggap gagal atau tidak efektif.

Oleh sebab itu, program KKN didesain dengan tujuan utama untuk menjamin adanya keterkaitan yang erat antara akademis dan teoritis dengan lingkup empirik dan praktis. Dari jaminan tersebut diharapkan muncul sinergi yang positif, di mana terjalin interaksi saling menerima dan memberi antara mahasiswa dan masyarakat. Program KKN menjadi wadah di mana mahasiswa dapat saling mengasah pengetahuan teoritis dan memperkaya pengalaman praktis. Tak hanya itu, KKN juga dianggap efektif untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu dan teknologi, yang dilaksanakan di luar lingkungan kampus dengan memperhatikan aspek waktu, mekanisme kerja, serta persyaratan khusus yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur ini, salah satu daerah yang menjadi tempat pelaksanaannya ialah Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya Utara, Indonesia. Kelurahan Tanah Kali Kedinding memiliki luas wilayah sebesar 241.030 ha dan batas wilayah administrasinya yaitu sebelah utara berbatasan dengan

Kelurahan Tambak Wedi, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kedung Cowek, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Sidotopo, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bulak.

Kegiatan di daerah ini ditangani oleh kelompok 5 dan spesifiknya dilakukan di RT 16/RW 04. Dalam satu RT menampung 2 kampung yang berisikan  $\pm 300$  jiwa. Setelah dilakukan observasi, ternyata terdapat permasalahan pada potensi sumber daya kepemudaan dalam RT tersebut. Dari hasil observasi ini kemudian dirancanglah program kerja yang diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dan dapat menjadi perubahan baru yang positif bagi masyarakat khususnya pemuda-pemudi RT 16/RW 04.

## **1.2 Identifikasi Permasalahan Mitra**

Dalam menentukan permasalahan apa yang akan diselesaikan, tentunya dilakukan proses observasi, analisis, dan seleksi menurut kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta kemampuan mahasiswa. Dari proses tersebut, dapatlah satu permasalahan yang terletak pada pemuda-pemudi RT 16/RW 04, di mana mereka ingin memanfaatkan potensinya untuk ambil peluang dalam berkarir dan aktivitas bernilai lainnya, namun tidak mengerti langkah memulainya.

Dalam kasus ini, perlu ditemukan alasan-alasan yang mendasari permasalahan tersebut sebab permasalahan ini tentu menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam kalangan generasi muda. Namun, dalam kasus ini, kesadaran mereka patut diapresiasi karena tidak sedikit pemuda-pemudi yang tidak berusaha memanfaatkan potensinya.

Kurangnya pemahaman tentang peluang karir yang tersedia dapat menjadi penghambat bagi langkah awal mereka. Banyak pemuda yang belum memahami berbagai profesi serta industri yang relevan dengan minat dan bakat mereka, bahkan tidak sedikit juga dari mereka yang belum memahami minat dan bakat mereka. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan informasi, kurangnya aksesibilitas terhadap sumber daya yang memadai, atau bahkan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Hal inilah yang melandasi ketidakyakinan mereka dalam mengambil langkah pertama untuk memulai karir yang sesuai dengan potensi serta minat mereka.

Selain itu, kurangnya keterampilan serta pengetahuan praktis juga menjadi masalah bagi mereka. Para pemuda tentu memiliki semangat untuk berhasil, namun tanpa keterampilan tertentu yang spesifik, akan sulit bagi mereka untuk mengoptimalkan potensinya. Walaupun menjalani pendidikan formal, tidak ada jaminan bagi mereka untuk menerima edukasi serta penekanan yang cukup terhadap pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Aspek lain yang mendasari ketidaktahuan yang berdampak pada terhambatnya langkah awal para pemuda-pemudi berpotensi ini ialah kurangnya dukungan sosial dan mentorship. Kesendirian mereka menjadi alasan atas tidak adanya panduan yang memadai untuk

membimbing mereka bergerak memulai langkah awal dalam membangun karir. Padahal, keberadaan mentor sangat penting bagi seseorang terutama saat baru mulai melangkah sebab peran mentor adalah sebagai pemberi nasihat, pengalaman, serta arahan praktis.

Ketidakpahaman atau tidak adanya akses terhadap sumber daya pendukung juga dapat menjadi hambatan. Sebagai contoh, para pemuda tidak mengetahui pelatihan atau kursus yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan mereka, atau keterbatasan modal materi yang mereka miliki.

Faktor psikologis seperti ketakutan akan kegagalan atau rasa tidak percaya diri juga berperan penting dalam menghambat para pemuda berpotensi. Munculnya faktor tersebut dapat diakibatkan karena perasaan terintimidasi oleh persaingan, takut gagal, atau merasa tidak memiliki dukungan yang cukup untuk mencoba hal baru.

Tentunya keseluruhan alasan tersebut diharapkan untuk tidak terus menerus menjadi penghalang. Maka dari itu, dibutuhkan solusi agar tidak lagi ada alasan yang mendasari permasalahan para pemuda-pemudi di RT 16/RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya Utara, Indonesia. Adapun solusi holistik yang dapat mencakup seluruh aspek tersebut ialah :

1. Program Edukasi dan Orientasi Karir

Membangun program edukasi serta orientasi karir yang menyeluruh, melibatkan para profesional dari berbagai bidang. Program ini dapat mencakup sesi pelatihan, seminar, serta bimbingan yang bertujuan untuk memberikan wawasan tentang ragam karir, persyaratan, dan perkembangan terkini dalam dunia pekerjaan.

2. Pengembangan Keterampilan dan Pelatihan Praktis

Menyelenggarakan pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja juga dapat menjadi solusi lain dalam permasalahan ini. Adapun keterampilan praktis yang dapat membantu para pemuda-pemudi mempersiapkan diri dalam tantangan di dunia kerja tersebut dapat berupa pengembangan soft skill, penguasaan teknologi, dan keterampilan komunikasi.

3. Program Mentoring dan Bimbingan

Membentuk program mentoring serta pembimbingan yang melibatkan para profesional. Program mentoring ini sangatlah penting sebab mentorship akan memberikan panduan dalam aspek karir bahkan memberikan dukungan moral dan inspirasi bagi muda-mudi.

4. Dukungan Sosial dan Kegiatan Komunitas

Banyak sekali hal yang dapat dilakukan guna meraih dukungan sosial, contohnya seperti membangun jejaring sosial dan melaksanakan kegiatan komunitas. Hal tersebut

dapat mencakup kelompok diskusi, forum online, serta kegiatan sosial yang dapat membantu muda-mudi merasa terhubung dan didukung oleh komunitas mereka.

#### 5. Akses Terbuka terhadap Sumber Daya Pendukung

Menyediakan akses terbuka terhadap sumber daya pendukung seperti perpustakaan, ruang kerja bersama, serta fasilitas pelatihan. Dibangunnya pusat sumber daya komunitas dapat membantu muda-mudi dalam mengakses informasi dan layanan yang mereka butuhkan.

#### 6. Program Bantuan Ekonomi dan Beasiswa

Menyediakan program bantuan ekonomi dan beasiswa guna mengatasi kendala finansial. Dengan diadakannya program ini, para pemuda-pemudi khususnya yang memiliki kendala finansial dapat terbantu dalam mengakses pendidikan, pelatihan, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk pengembangan diri mereka.

#### 7. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Melibatkan program psikologis serta pelatihan kecerdasan emosional guna mengatasi faktor psikologis, seperti takut akan kegagalan dan kurangnya rasa percaya diri. Program ini dapat berupa sesi konseling, pelatihan kepercayaan diri, dan program pengembangan pribadi.

#### 8. Platform Online dan Sumber Daya Digital

Membangun platform online serta sumber daya digital yang memberikan akses mudah kepada informasi, pelatihan, serta jaringan profesional. Ini dapat membantu para pemuda dan pemudi dalam melaksanakan pembelajaran mandiri dan terhubung dengan peluang yang ada di dunia maya.

Dalam penerapan solusi-solusi tersebut tentunya dibutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah setempat, lembaga pendidikan, komunitas, serta sektor swasta. Program-program tersebut dapat diimplementasikan melalui kemitraan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan lokal, lembaga pendidikan, dan organisasi nirlaba yang memiliki kepentingan dalam pengembangan masyarakat.

Keterlibatan aktif para pemuda-pemudi setempat juga penting dalam proses perencanaan dan implementasi. Mereka perlu menjadi subjek utama dalam pengembangan program-program tersebut, dan masukan mereka harus dihargai agar solusi yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Melalui solusi-solusi yang dijabarkan tersebut, diharapkan para pemuda-pemudi di RT 16/RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi serta memiliki akses yang lebih baik dalam meraih peluang karir dan aktivitas yang

bernilai. Mereka dapat meraih potensi penuh dan berkontribusi positif dalam pembangunan daerah jika mendapatkan dukungan komunitas dan lingkungan yang memadai.

### **1.3 Rencana Program yang Dilaksanakan**

Setelah dilakukannya proses observasi, analisis, dan seleksi terhadap permasalahan di RT 16/RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya Utara, Indonesia, kelompok 5 KKN Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur mencoba merancang program kerja yang disesuaikan dengan disiplin ilmu, keahlian, serta kompetensi yang dimiliki oleh individu yang tergabung dalam tim, yang nantinya akan dijalankan saat kegiatan KKN berlangsung. Harapannya program kerja tersebut dapat membangun serta memberdayakan segenap potensi yang dimiliki oleh masyarakat maupun wilayah di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya Utara, Indonesia.

Bentuk program kerja yang akan dilaksanakan adalah kegiatan bersifat sosialisasi. Sosialisasi dianggap sebagai suatu pendekatan yang cukup efektif karena memiliki dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Sosialisasi sebagai alat untuk memberikan edukasi telah menjadi elemen krusial dalam membangun masyarakat yang berpendidikan dan sadar. Data akurat dan pandangan para ahli memperkuat urgensi kegiatan sosialisasi dalam menyebarkan pengetahuan, membangun kesadaran, dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap berbagai aspek kehidupan Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut John Dewey, seorang filsuf pendidikan ternama, sosialisasi memiliki peran sentral dalam pengembangan individu. Dewey berpendapat bahwa pendidikan harus dilihat sebagai suatu proses sosial yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, di mana individu dapat memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam karyanya "Democracy and Education," Dewey menekankan bahwa edukasi yang efektif harus memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Ahli sosiologi Pierre Bourdieu menyoroti pentingnya sosialisasi dalam mentransmisikan modal budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Bourdieu, melalui proses sosialisasi, individu memperoleh keahlian, norma, dan nilai-nilai yang menciptakan perbedaan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, edukasi melalui sosialisasi bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga transfer keahlian dan modal budaya yang dapat membantu individu berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan

Data dari UNESCO menunjukkan bahwa di seluruh dunia, masih ada sekitar 263 juta anak yang tidak mengenyam pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang memberikan edukasi di berbagai tingkatan masyarakat menjadi suatu kebutuhan mendesak

untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, menurut laporan World Bank, investasi dalam pendidikan dan edukasi masyarakat dapat memberikan hasil jangka panjang yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Adapun Agustin (2014) menyatakan bahwa tujuan sosialisasi antara lain:

1. Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat.
2. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.
3. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui latihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan tujuan sosialisasi menurut Agustin, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat, pendidikan memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan individu. Proses ini tidak hanya tentang akuisisi informasi, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan esensial seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, keterampilan membaca, menulis, dan bercerita. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi pada pengendalian fungsi-fungsi organik melalui latihan mawas diri, membantu individu memahami pentingnya kesehatan dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pendidikan juga memiliki peran signifikan dalam membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang mengakar dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya merupakan perangkat pembelajaran, tetapi juga fondasi pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitarnya.

Dengan mendasarkan pada data akurat dan pandangan para ahli, pentingnya mengadakan sosialisasi untuk memberikan edukasi menjadi semakin jelas. Sosialisasi bukan hanya alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan keterampilan sosial yang penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Dengan mengakui peran sentral sosialisasi dalam pendidikan, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, pemahaman, dan perkembangan positif untuk semua individu. Melalui berbagai manfaat yang akan didapatkan, kelompok ke-5 KKN memutuskan untuk menyelenggarakan sosialisasi dengan berfokus pada ketiga poin berikut, antara lain:

1. Memberikan edukasi untuk memanfaatkan media sosial dalam aspek yang bermanfaat

Pentingnya memberikan edukasi yang benar untuk memanfaatkan media sosial secara bermanfaat terlihat dalam statistik dan data yang menunjukkan dampak besar platform ini terhadap masyarakat. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar populasi global telah menggunakan media sosial. Menurut laporan We Are Social dan Hootsuite pada tahun 2022, lebih dari 4,2 miliar orang di seluruh dunia menggunakan media sosial, yang mencerminkan penetrasi yang signifikan. Oleh karena itu, memberikan edukasi tentang penggunaan yang positif dapat memberikan dampak besar pada sejumlah besar individu.

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran dalam menyebarkan informasi dan memobilisasi dukungan untuk tujuan tertentu. Kampanye sosial, baik yang berfokus pada isu kemanusiaan, lingkungan, atau pendidikan, sering kali menggunakan media sosial sebagai alat untuk mencapai audiens yang lebih luas. Melalui edukasi yang tepat, individu dapat memahami bagaimana memanfaatkan kekuatan jangkauan media sosial untuk menyebarkan pesan positif dan menciptakan perubahan yang diinginkan.

Selanjutnya, data juga menunjukkan bahwa literasi digital yang baik berkaitan erat dengan pengalaman positif dalam menggunakan media sosial. Penelitian dari Common Sense Media menemukan bahwa anak-anak dan remaja dengan tingkat literasi digital yang tinggi lebih cenderung membuat keputusan yang bijak dan etis dalam interaksi online mereka. Oleh karena itu, edukasi yang menyeluruh tentang literasi digital dapat membentuk pengguna media sosial yang cerdas dan bertanggung jawab.

Terakhir, pentingnya memberikan edukasi tentang keamanan siber tercermin dalam meningkatnya jumlah kasus kejahatan siber dan pelanggaran privasi. Data dari Cybersecurity Ventures menunjukkan bahwa kerugian global akibat kejahatan siber dapat mencapai triliunan dolar dalam beberapa tahun mendatang. Edukasi yang menyeluruh tentang cara melindungi diri dari ancaman siber dan menjaga privasi dalam media sosial menjadi sangat penting dalam mencegah kerugian pribadi dan finansial. Dengan memahami risiko tersebut, individu dapat lebih waspada dan melibatkan diri secara aman dalam lingkungan digital yang terus berkembang.

## 2. Memberikan edukasi mengenai personal branding yang bisa diterapkan di media sosial

Pentingnya memberikan edukasi mengenai personal branding, khususnya yang dapat diterapkan di media sosial, tercermin dalam dampaknya terhadap karir dan reputasi individu. Menurut survei oleh CareerBuilder, lebih dari 70% perusahaan menggunakan media sosial untuk menelusuri calon karyawan potensial. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang personal branding di platform-platform seperti LinkedIn, Twitter, dan Instagram dapat menjadi faktor kunci dalam mendukung pencarian pekerjaan dan membangun hubungan profesional.

Pentingnya personal branding di media sosial juga terlihat dalam peningkatan peluang bisnis dan kolaborasi. Menurut laporan GlobalWebIndex, lebih dari 40% pengguna internet menggunakan media sosial untuk menemukan produk atau layanan baru. Oleh karena itu, personal branding yang kuat dapat meningkatkan visibilitas, membangun kepercayaan konsumen, dan memperluas jangkauan pasar. Edukasi mengenai cara mengelola citra dan merek pribadi di platform digital menjadi kunci sukses dalam memanfaatkan peluang bisnis ini.

Selain itu, survei oleh Nielsen menunjukkan bahwa konsumen lebih cenderung mempercayai merek yang diwakili oleh individu atau tokoh publik yang mereka kenal melalui media sosial. Oleh karena itu, edukasi mengenai personal branding dapat membantu individu membangun kredibilitas dan kepercayaan dari audiens mereka. Penggunaan cerdas dan strategis dari elemen-elemen personal branding, seperti konsistensi gambar dan pesan, dapat menciptakan daya tarik yang positif dan mengukuhkan reputasi online.

Tidak kalah penting, personal branding di media sosial juga mencakup aspek kepemimpinan dan keahlian spesifik. Menurut laporan LinkedIn, profil yang menyertakan keterampilan khusus cenderung menerima lebih banyak perhatian dari rekruter. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara menonjolkan keahlian dan pencapaian di platform media sosial dapat membantu individu mendapatkan perhatian yang lebih besar dari peluang karir dan kolaborasi yang relevan.

Secara keseluruhan, memberikan edukasi mengenai personal branding di media sosial adalah langkah yang sangat strategis dan relevan di era digital ini. Data dan tren yang mencerminkan keterkaitan personal branding dengan pencarian pekerjaan, peluang bisnis, dan kredibilitas online menegaskan pentingnya pemahaman mendalam dan penerapan praktik-praktik terbaik dalam membangun dan mengelola merek pribadi di dunia maya.

### 3. Memberikan wadah untuk berkonsultasi dalam memanfaatkan media sosial untuk personal branding

Pentingnya memberikan wadah untuk berkonsultasi dalam memanfaatkan media sosial untuk personal branding dapat dilihat dari manfaatnya dalam mengarahkan individu menuju pengembangan diri yang lebih efektif dan strategis. Menurut studi yang dilakukan oleh Edelman Trust Barometer, lebih dari 70% responden percaya bahwa mereka lebih cenderung mempercayai informasi dan rekomendasi dari orang biasa dibandingkan dengan iklan atau pesan merek. Oleh karena itu, memberikan wadah untuk berkonsultasi di media sosial memungkinkan individu mendapatkan masukan dan saran dari rekan-rekan atau profesional, yang dapat membantu membentuk personal branding yang lebih autentik dan terpercaya.

Selain itu, analisis data penggunaan media sosial juga menunjukkan bahwa platform seperti LinkedIn dan Twitter menjadi tempat utama untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman profesional. Menurut LinkedIn's Content Marketing Institute, konten berbasis konsultasi atau nasihat profesional mendapatkan lebih banyak interaksi dan berbagi dibandingkan dengan jenis konten lainnya. Dengan memberikan wadah untuk berkonsultasi, individu dapat berpartisipasi dalam diskusi dan membangun otoritas di bidang mereka, yang merupakan elemen kunci dalam personal branding yang kuat.

Selanjutnya, memberikan wadah untuk berkonsultasi di media sosial juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari audiens. Menurut laporan dari Sprout Social, lebih dari 70% konsumen menyatakan bahwa mereka lebih suka merek yang merespons umpan balik secara langsung. Oleh karena itu, melalui wadah konsultasi, individu dapat mengukur respons dan tanggapan audiens terhadap konten atau pesan yang mereka bagikan, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi personal branding mereka secara real-time.

Terakhir, memberikan wadah untuk berkonsultasi di media sosial juga menciptakan peluang kolaborasi dan jaringan yang lebih luas. Dengan memberikan wadah bagi individu untuk berbagi pengetahuan, memberikan saran, atau meminta masukan, hal ini dapat membangun komunitas online yang berharga. Menurut penelitian dari Nielsen, lebih dari 90% konsumen percaya rekomendasi dari orang lain, termasuk rekan atau teman di media sosial. Oleh karena itu, wadah konsultasi dapat menjadi sarana untuk membentuk koneksi yang kuat dan saling mendukung di lingkungan digital.

Secara keseluruhan, memberikan wadah untuk berkonsultasi di media sosial merupakan langkah yang penting dalam memanfaatkan platform tersebut untuk personal branding yang sukses. Dengan memfasilitasi pertukaran informasi, umpan balik, dan kolaborasi, individu dapat memperkaya pengalaman media sosial mereka dan membangun citra yang lebih otentik dan kuat di mata audiens mereka

#### **1.4 Solusi Permasalahan**

Berdasarkan pengidentifikasian permasalahan yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman atau literasi digital di lingkungan pemuda pemudi pada Tanah Kali Kedinding membuat mereka seringkali lalai dan kurang maju dalam memanfaatkan media sosial sebagai suatu sarana yang kaya akan fungsi. Kurangnya pemahaman dan pengenalan yang baik terhadap media sosial serta literasi membuat mereka terjerumus dalam kejahatan-kejahatan di social media.

Kurangnya literasi digital dan pemahaman mengenai penggunaan media sosial telah menjadi masalah serius di era digital ini. Banyak orang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan aman. Literasi digital melibatkan keterampilan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, mengidentifikasi dan mengatasi risiko keamanan online, dan memahami konsep privasi digital. Tanpa literasi digital yang memadai, masyarakat rentan terhadap penyebaran informasi palsu, penipuan online, dan risiko keamanan lainnya.

Pemahaman yang kurang tentang media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak orang terjatuh dalam lingkaran informasi yang terbatas, mengonsumsi konten tanpa kritis, dan terpengaruh oleh filter bubble yang dapat memperkuat pandangan mereka sendiri. Selain itu, kurangnya kesadaran akan dampak psikologis dan sosial dari penggunaan media sosial dapat menyebabkan masalah seperti stres, kecemasan, dan isolasi sosial.

Dengan meningkatnya peran media sosial dalam membentuk opini dan mempengaruhi perilaku, literasi digital dan pemahaman media sosial menjadi keterampilan esensial. Pendidikan mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan kritis harus diperkuat untuk membantu masyarakat mengatasi tantangan ini. Selain itu, upaya untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman media sosial juga perlu melibatkan peran aktif dari pihak-pihak terkait, termasuk sekolah, keluarga, dan lembaga pemerintah. Hanya dengan literasi digital yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang media sosial, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi positif dari teknologi ini sambil melindungi diri dari risiko yang mungkin timbul.

Media sosial memiliki peran sentral dalam membentuk dan meningkatkan personal branding di era digital ini. Pentingnya media sosial bagi personal branding tercermin dalam kemampuannya menyediakan platform yang luas untuk berkomunikasi, berbagi, dan membangun koneksi dengan audiens potensial. Dengan memanfaatkan platform-platform seperti LinkedIn, Twitter, Instagram, dan Facebook, individu dapat mempresentasikan diri mereka secara kreatif, menggambarkan identitas profesional, dan menunjukkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki. Media sosial juga memungkinkan seseorang untuk membangun reputasi dan otoritas di bidang tertentu melalui konten-konten berkualitas dan interaksi yang aktif dengan pengikut. Selain itu, media sosial menciptakan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik langsung, menjadikannya alat yang efektif untuk memahami persepsi dan tanggapan audiens terhadap brand personal. Dengan konsistensi dan strategi yang baik, media sosial membantu membuka pintu peluang, memperluas jaringan profesional, dan meningkatkan visibilitas, yang kesemuanya merupakan elemen kunci dalam membangun dan memelihara personal branding yang kuat di era digital yang terus berkembang ini.

Meskipun media sosial membawa banyak manfaat dalam menghubungkan orang, berbagi informasi, dan memperluas jejaring sosial, namun juga menyimpan berbagai bahaya yang perlu diwaspadai. Salah satu bahaya utama adalah risiko privasi. Informasi pribadi yang terlalu banyak dibagikan secara online dapat menjadi sasaran bagi pelanggaran privasi, penipuan, atau bahkan kejahatan identitas. Selain itu, media sosial dapat menjadi platform yang mempercepat penyebaran informasi palsu dan hoaks, yang berpotensi merugikan individu dan masyarakat. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat berkontribusi pada masalah kesehatan mental, seperti kecanduan, perbandingan sosial, dan kecemasan sosial. Intimidasi daring atau cyberbullying merupakan bahaya serius lainnya yang dapat merugikan kesejahteraan psikologis pengguna. Terlebih lagi, eksposur yang berlebihan terhadap konten berbahaya atau tidak sesuai usia juga dapat membahayakan anak-anak dan remaja yang tergoda untuk meniru perilaku negatif. Oleh karena itu, kesadaran dan penggunaan media sosial yang bijak sangat penting untuk menghindari potensi bahaya dan menjaga keseimbangan yang sehat dalam penggunaannya.

Sosialisasi mengenai cara memanfaatkan media sosial merupakan suatu kebutuhan mendesak di era di mana konektivitas digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara yang bijak dan produktif dalam menggunakan platform media sosial. Pentingnya sosialisasi ini mencuat karena banyaknya potensi positif yang dapat diperoleh, seperti membangun personal branding, memperluas jaringan profesional, dan mengakses informasi secara cepat. Melalui edukasi yang efektif, masyarakat dapat memahami risiko-risiko yang terkait dengan media

sosial, termasuk privasi, keamanan digital, dan dampak psikologis. Sosialisasi juga dapat mengajarkan keterampilan evaluasi kritis terhadap informasi yang ditemui di media sosial, membantu masyarakat untuk menghindari penyebaran berita palsu dan hoaks. Dengan memahami cara yang benar dan etika berkomunikasi online, individu dapat mengembangkan perilaku yang positif dan mengurangi dampak negatif seperti cyberbullying atau kecanduan digital. Dengan demikian, sosialisasi mengenai penggunaan yang bertanggung jawab dan produktif dari media sosial akan membantu menciptakan lingkungan online yang aman, informatif, dan membangun, yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif dalam masyarakat digital saat ini.

Sosialisasi mengenai media sosial berperan kunci dalam membuka peluang manfaat besar bagi personal branding. Dengan pemahaman yang baik tentang cara memanfaatkan media sosial, individu dapat mengoptimalkan keberadaan online mereka untuk membangun citra profesional yang kuat. Salah satu manfaat utama adalah meningkatkan visibilitas. Sosialisasi membantu individu memahami cara mengembangkan konten yang menarik dan relevan untuk audiens target mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan ditemukan oleh peluang bisnis atau pelanggan potensial.

Selain itu, sosialisasi mengenai media sosial membantu individu memahami pentingnya konsistensi branding. Dengan merencanakan dan melaksanakan konten secara konsisten, personal branding dapat dibangun dengan cara yang terkoordinasi dan mudah dikenali. Keterlibatan aktif dengan audiens juga menjadi fokus sosialisasi, membimbing individu untuk berinteraksi secara positif dengan pengikut, memberikan umpan balik, dan membangun jaringan yang bermanfaat.

Sosialisasi juga memainkan peran penting dalam membantu individu memahami analytics dan pemantauan kinerja. Dengan memahami metrik-metrik ini, individu dapat mengevaluasi efektivitas strategi personal branding mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Secara keseluruhan, sosialisasi media sosial memberikan wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari platform ini. Ini menciptakan kesempatan untuk membangun dan mengelola personal branding dengan cara yang strategis, membantu individu mencapai tujuan karier atau bisnis mereka.